PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Tika Kusuma Ningrum[1], Arista Aulia Firdaus[2], dan Ida Fitria[3]
Universitas Ahmad Dahlan
tika1800031056@webmail.uad.ac.id

Abstract

Leadership plays a key role in the direction, goals, and level of success in achieving the goals that have been set. Education is one form of organization where the level of success is largely determined by management and leadership factors. This fact shows how big the role of leadership in education is. Therefore, improvement of management and leadership systems in education is absolutely necessary. With the existence of Islamic leadership, it also provides a balance between worldly concept leadership and the concept of ukhrowi to achieve essential goals that are more than just temporary organizational goals, require a high commitment to Islamic principles and assign a place of leadership not just a humanitarian task.

Keywords *: Leadership, Islamic Education, Institution, Quality*

Abstrak : Kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk organisasi dimana tingkat keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan kepemimpinan. Kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran kepemimpinan dalam pendidikan. Karena itu, perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan mutlak diperlukan. Dengan adanya kepemimpinan Islam juga memberikan keseimbangan antara kepemimpinan konsep duniawi maupun konsep ukhrowi untuk mencapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut adanya komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menugaskan tempat kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Lembaga, Kualitas

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan memiliki sifat kepemimpinan hanya saja bagaimana orang tersebut mendalami sifat tersebut. Seorang pemimpin tentu memiliki karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan di dalam pendidikan juga sangat penting sehingga memiliki bebrapa keriteria dalam menjadikan seorang pemimpin baik didalam Islam. Kepemimpinan bukanlah suatu

perkara yang ringan sebagaimana anggapan sementara sebahagian orang. Bahkan kepemimpinan merupakan suatu tanggungjawab besar yang hanya bisa dibawa oleh orang-orang tangguh yang sudah jauh-jauh hari mempersiapkan diri sebelum datangnya hari di mana ia ditunjuk sebagai pemimpin umat. Tampuk kepemimpinan juga tidak bisa diberikan pada sembarang orang dan tidak pula bisa diwariskan turun temurun kecuali jika keriteria yang menerima sudah dipandang cukup dan matang. Pada umumnya, orang yang diberi kursi kepemimpinan sebuah negeri tidak lain merupakan orang yang paling hebat dan mulia di zamannya sehingga secara umum tidak ada yang lebih berhak menerima tanggung jawab besar ini kecuali dirinya.

Sampai saat ini, masyarakat luas masih memandang bahwa citra lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan "kelas dua". Sungguh istilah pendidikan "kelas dua" tidak hanya mencerminkan penilaian obyektif-empirik, tetapi juga merupakan pelecehan. Kenyataan tersebut jelas akan melahirkan stigma negatif terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam. Jika stigma negatif ini masih melekat dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat luas, maka sudah barang tentu juga akan berdampak negatif terhadap masa depan pendidikan Islam. Stigma negatif terhadap lembaga pendidikan Islam rasanya tak perlu direspon secara reaktif karena mungkin saja stigma tersebut memang mencerminkan kebenaran substansi pendidikan Islam. Respon terbaik adalah melakukan pembenahan, penggodokan dan pengubahan strategi manajerial maupun leaderdhipnya.

Perubahan yang dimaksud adalah merevisi strategi konvensional menjadi strategi – strategi transformatif, dimana strategi ini akan memberdayakan potensi – potensi yang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam menjadi kekuatan yang handal dalam mengawal, menghantarkan dan mewujudkan keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik secara fisik maupun kualitasnya. Peran seorang pemimpin dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam menjalankan dan menempuh berbagai strategi demi memajukan lembaga pendidikan Islam sangatlah urgen. Karena keberadaan seorang manajer adalah untuk mengatasi berbagai problem kompleks yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan menurut (Indrafachrudi & Tahalele, 1993) adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi,

mendorong, mengajak, menuntun (Bashori et al., 2020), menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu, kepemimpinan merupakan hal yang sangat fundamental dalam menjalankan roda keorganisasian. Selain itu, kepemimpinan tidak terlepas dengan pemimpin itu sendiri yaitu; keduanya merupakan satu kesatuan yang sangat memiliki hubungan erat. Hal tersebut menggambarkan bahwa peran kepemimpinan dan pemimpin sangat penting.

Dalam konteks ini, kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dalam bentuk metode kajian literatur atau analisis review papers berdasarkan pada kajian-kajian kepustakaan. Selain daripada itu, sumber data untuk memperkuat pendukungnya berupa beberapa sumber buku, jurnal terkait dan beberapa dokumen pendukung yang memiliki keterkaitan dengan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan analisis ini peneliti berupaya untuk terus meningkatkan kajian-kajian literasi yang lebih luas dan terintegrasi. Teknik data yang digunakan adalah konten analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata "pimpin", kemudian ditambahkan sisipan membentuk kata benda "pemimpin" yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (leader) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (leadership). Definisi leader (pemimpin) sangat beragam. Mengutip pendapat Richard H. Hall, (Sumidjo, 2002) mendefinisikan pemimpin sebagai; the person who creates the most effective change in group performance (orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok). Ada juga yang menyatakan bahwa: the leader is one who succeeds in getting others to follow him " (pemimpin adalah orang yang berhasil mendapatkan (simpati) orang lain untuk mengikutinya).

Berangkat dari definisi-definisi tentang "pemimpin" di atas, maka lahir konsep kepimpinan, antara lain:

Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, trhought the communication process, toward the attainment of specified goal or goals.

Berpijak pada definisi di atas, kepemimpinan dapat diterjemahakan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan berbagai persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Pemimpin yang ideal, yang memiliki pemimpin Islam, adalah hasrat untuk semua orang. Karena pemimpin ini akan membawa organisasi, pendiri, tanah dan ibu, dan oleh karena itu pemimpin mutlak diperlukan untuk kebaikan rakyat. Imam al-Mawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam pendapat Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Selain itu, katanya, kehadiran pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Misalnya, ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki dua tujuan: (1) Nilai-nilai dalam agama dan ini merupakan alternatif dari misi kenabian untuk melindungi agama; (2) dan Siyasati ad Dun untuk menjalankan atau memerintah urusan dunia. Dengan kata lain, tujuan kepemimpinan adalah menciptakan rasa aman, keadilan, dan ketenaran, menegakkan Ammar

Maarouf Nahi Munkar, peduli terhadap orang, dan mengatur serta memecahkan masalah masyarakat. (3) Berbicara tentang pertanyaan hukum dalam kepemimpinan Islam, adanya kepemimpinan hukumnya adalah wajib. Tetapi para ahli masih terbagi pada apakah itu wajib atau sah. Beberapa kelompok mengatakan bahwa mereka berkomitmen karena mereka masuk akal untuk menyerang untuk menghilangkan korupsi, kerugian, dan perpecahan yang disebabkan oleh suatu kelompok atau kelompok. Yang lain berpendapat bahwa penghakiman adalah wajib karena komandan direkrut langsung dari Syariah dalam perintahnya, seperti pada QS. An-Nisa' ayat 59.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik benang merah asumsi yang mempertemukan masing-masing definisi tentang pemimpin, yaitu :

a. Dalam suatu kelompok selalu melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih;

b. Terdapat proses mempengaruhi, di mana pengaruh yang sengaja (intentional influence) digunakan oleh pimpinan terhadap bawahan.

Karena itu, dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin (leader) adalah orang yang; memegang otoritas terhadap sekelompok orang lain (pengikut); mendapat legitimasi untuk mengatur (memerintah) orang lain yang mengikutinya; me miliki kemampuan untuk mengadakan perubahan dalam kelompok yang ia pimpin, serta; mampu mengkomunikasikan ide-ide dan perintah nya kepada orang yang dipimpin.

B. Kriteria Kepemimpinan Islam

Kriteria Kepemimpinan Islami Menurut Didin Hafidudin dalam buku Manajemen Syariah Dalam Praktik Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria Kedua adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Ada sebuah Hadist berbunyi : Jika allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang

berhasil maka, allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik"(HR Nasa'i). Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang baik, maka bawahan akan mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme tausiyah, mekanisme saling mengoreksi dan menasehati. Kriteria Ketiga adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah. Musyawarah ini ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Jika musyawarah berjalan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah, ada unsur penghargaan yang tersirat dari seorang pemimpin untuk menerima masukanmasukan dari para karyawan hal ini akan memberi dampak positif bagi berjalannya kepemimpinannya.(Didin & Tanjung, 2003)

C. Peran Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2004; 24), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya, yaitu sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (head teacher atau head master), kepala sekolah (principal), kepala sekolah yang mengajar (teaching principal), direktur (director), administrator, pemimpin pendidikan (educational leadership)(Mantja, 2007). Sedangkan menurut (Marno, 2008), adanya kriteria yang mempersyaratkan

kompetensi professional kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya men- dukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus lebih kondusif. Kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat. Disiplin mereka harus dibangkitkan. Sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka lebih diciptakan.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkai pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) menjaga agar segala program sekolah berjalan se-damai mungkin; (2) menangani konflik atau menghindarinya; (3) memulihkan kerjasama; (4) membina para staf dan murid (5) mengem- bangkan organisasi, dan (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan. Untuk memenuhi tugas-tugas di atas, dalam segala hal hendaknya kepala sekolah berpegangan kepada teori sebagai pembimbing tindakannya. Teori in didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normatif masyarakat dan sekolah, serta iklim instruksional dan organisasi sekolah, misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan

profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefleksi dan mengkonstruksi uswah rasul dan para shahabat di samping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah menurut (Marno, 2008) dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Sebagai Pendidik (educator)

   a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.

   b. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif.

   c. Kemampuan membimbing bermacam- macam kegiatan kesiswaan.

2. Sebagai Manajer

   a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.

   b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.

   c. Kemampuan menyusun program secara sistematis.

3. Administrator

   a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat

   b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.

4. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pem- belajaran. Oleh Karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik.

b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.

c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

5. Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. kepribadian kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

6. Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel.

D. Fungsi Kepemimpinan dalam Islam

Fungsi Kepemimpinan dalam Islam Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengatakan Fungsi atau peranan kepemimpinan Islam jelas berbeda dengan fungsi kepemimpinan pada umumnya, berikut fungsi kepemimpinan dalam Islam adalah;

a. Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenangwenang dan berbuat aniaya.
b. Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.
c. Kepemimpinan yang konsen terhadap kehidupan rakyatnya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
d. Kepemimpinan yang konsen terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten dan tetap bersemangat serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi dan perusahaan.(Didin & Tanjung, 2003)

Secara umum menurut laksamana pemimpin dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Seorang pemimpin yang pintar sekali dalam memahami masalah.
2. Pemimpin yang tidak memahami masalah sama sekali, pemimpin yang tidak memiliki eksposur dan kapasitas biasanya menyerahkan masalahnya kepada pembantunya.

3. Pemimpin yang setengahsetengah yang disatu sisi ia tidak percaya kepada pembantunya, disisi lain ia sendidi juga ragu-ragu setiap kali menghadapi permasalahan.(Lesmana, 2009)

Menurut al-Farabi ada Lima kriteria diantaranya masuk dalam kategori kecerdasan dan kompetensi seorang pemimpin yaitu:

1. Pemahaman yang baik (jaudat alfahmi)
2. Daya hapal yang baik (jaudat alhifdzi);
3. Intelektualitas yang tinggi (aldzakaw al-fathanah)
4. Pandai mengemukakan pendapat dan uraiannya mudah dimengerti (hasan al-'ibarah aw al-balaghah)
5. Mencintai pendidikan (hubbul 'ilmi).(Al-Farabi, 1995)

E. Karakter Kepemimpinan dalam Islam

Menurut Buchari Menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah;

1. Siddiq

   Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

2. Amanah

   Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

3. Fathanah

   Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamkan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya

4. Tabligh

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.(Harahap, 2011)

KESIMPULAN

Kepemimpinan Islam merupakan keseimbangan antara kepemimpinan dengan konsep duniawi maupun ukhrawi, menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan yang dipertanggungjawabkan hanya kepada anggota, tetapi juga dihadapan Allah SWT.

Pemimpin dan kepemimpinan adalah masalah yang selalu hadir di lingkungan sosial kita. Dari analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi dan peran kepemimpinan yaitu fungsi kepemimpinannya sebagai berikut: (1) Fungsi instruksi, Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah; (2) Fungsi konsultasi, fungsi ini bersifat komunikasi dua arah; (3) Fungsi partisipasi, fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya; (4) Fungsi delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan; (5) Fungsi pengendalian, Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya. Adapun peran pemimpin adalah; (1) Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas; (2) Sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus dilegasikan kepada orang lain; dan (3) Pembuatan kebijakan tidak lagi efektif terpusat di puncak organisasi. Sementara itu, peran kepemimpinan dari berbagai dimensi yaitu; (1) Peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan; (2) Peran kepemimpinan dalam membangun tim; dan (3) Peranan ubungan antar pribadi.

Dalam kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan Islam pasti akan muncul problem – problem yang mengiringi perjalanan panjang organisasi tersebut. Problem itu terkadang muncul justru pada kepemimpinan itu sendiri. Dan seorang pemimpin yang sukses akan mampu mengatasi problem – problem tersebut secara baik dengan strategi yang elegan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Farabi, A. N. (1995). Arâ'Ahl al-Madînah al-Fâdhilah wa Madhâdâtiha. *Ed: Ali Bumlehem. 1st Edition. Beirut: Daar Maktabah* ….

Amin, M. (2.2 (2019)). *Kepemimpinan dalam Islam. Resolusi: Jurnal Sosial politik* , 121-127.

Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & ... (2020). PERAN KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *PRODU: Prokurasi* …. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2046

Chaniago, S. A. (2017). *Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan)*. RELIGIA .

Didin, H., & Tanjung, H. (2003). Manajemen Syariah Dalam Praktik. *Jakarta: Gema Insani*.

Harahap, S. S. (2011). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Jakarta: Salemba Empat*.

Indrafachrudi, S., & Tahalele, J. F. (1993). *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. repository.unsimar.ac.id. https://repository.unsimar.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=1182%5C&keywords=

Lesmana, T. (2009). Dari Soekarno Sampai SBY: Intrik dan Lobi Politik Para Penguasa. *Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.

Ludjito, A. (1993). *Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Manusia Indonesia Seutuhnya*. IAIN Sunan Kalijaga .

Ma'arif, A. S. (1 oktober 1996). *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan. dalam Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* , no. 2 Th. Fakultas .

Mantja, W. (2007). Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. *Malang: Elang Mas*.

Marno, T. S. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Bandung: Refika Aditama*.

Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawwir, I. (2003). *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya. Usaha Nasional .

Qomar, Mujamil. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga

Sumidjo, W. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Suparman, E. (Minggu, 23 September 2007). *Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Seputar Indonesia.

Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cet. 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.